

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai prosedur dan metode langkah-langkah serta teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini menyangkut penyusunan dan penilaian alat pengumpul data, pengambilan sampel, pengumpulan data, analisis data dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan.

A. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian lapangan didahului oleh beberapa persiapan administratif dan persiapan teknis. Langkah pertama setelah adanya masalah, ditentukan topiknya, lalu dibuat rancangan penelitiannya dan dilanjutkan dengan instrumen penelitian (berupa kuesioner). Setelah rancangan penelitian dan instrumen penelitian beberapa kali disusun dan direvisi, untuk memperoleh instrumen yang tepat, akhirnya instrumen dapat diujicobakan.

Persiapan administratif yang perlu diselesaikan untuk penelitian ini, membuat surat-surat ijin penelitian dari Rektor IKIP Bandung dan FPS- IKIP Bandung, selanjutnya ke Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat dan Kantor Wilayah P dan K Propinsi Jawa Barat. Setelah surat ijin Penelitian beres dan instrumen penelitian siap diujicobakan, kemudian ditentukan sampel penelitiannya dan uji-coba dilaksanakan.

Hasil ujicoba, kemudian diuji validitas dan reliabilitas dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Selanjutnya hasil analisis di konsultasikan dengan pembimbing, dan mengalami sedikit perubahan atau penambahan, karena instrumen berdasarkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan validitas yang memadai dan reliabilitas yang cukup meyakinkan. Akhirnya dilakukan penyebaran angket yang sesungguhnya terhadap para responden.

Penyebaran angket pada responden di sekolah SMA Negeri di Kotamadya Bandung dilaksanakan mulai tanggal 2 April 1988 sampai dengan 30 April 1988.

B. Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi dimaksudkan disini merupakan titik tolak pemikiran yang akan memberikan batas-batas dalam keseluruhan proses penelitian ini, sehingga kesimpulan yang ditarik nanti sebagai hasil penelitian akan berada dalam batas-batas keberlakuan sepanjang asumsi-asumsi tersebut dapat dipenuhi.

Berdasarkan pokok permasalahan dan sub masalah di atas, kepatuhan siswa yang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar.

Adapun asumsi-asumsi dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pendidikan olahraga diharapkan akan mengadopsi segala norma-norma dan nilai olahraga yang dilakukannya, termasuk norma-norma dan nilai yang melandasi tumbuhnya kepatuhan siswa.

2. Tingkat kepatuhan itu berbeda pada setiap siswa.

3. Prestasi belajar siswa merupakan hasil inter-relasi banyak faktor.

4. Terjadinya peningkatan prestasi belajar itu kemungkinan besar tidak hanya disebabkan kepatuhan siswa saja.

5. Tingkat sikap kepatuhan siswa dapat diukur melalui alat ukur skala pendapat model Likert.

6. Data kuantitatif tentang kepatuhan siswa dan prestasi belajar yang termasuk dalam Program Inti dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kuantitatif dan hasilnya dapat disimpulkan secara kualitatif dan inferensial.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan asumsi yang telah dikemukakan, maka perlu dirumuskan hipotesis kerja sebagai langkah untuk memecahkan permasalahan yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini hipotesis utama yang dikemukakan adalah sebagai berikut : Terdapat kontribusi kepatuhan siswa dalam mengikuti pendidikan olah raga terhadap prestasi belajarnya.

Adapun sebagai sub hipotesis dan sekaligus sebagai pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang berarti antara ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah terhadap prestasi belajarnya ?

2. Terdapat kontribusi yang nyata antara ketaatan terhadap tata tertib sekolah terhadap prestasi belajarnya ?

3. Terdapat kontribusi yang nyata antara peraturan siswa terhadap etika sosial terhadap prestasi belajarnya ?

4. Terdapat kontribusi antara kepatuhan siswa dalam mengikuti olahraga terhadap prestasi belajarnya ?

5. Terdapat perbedaan nyata antara siswa tingkat kepatuhan tinggi dengan siswa tingkat kepatuhan rendah dalam prestasi belajarnya ?

6. Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan siswa antarkelompok siswa SMAN di Kotamadya Bandung ?

D. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan sementara dari objek yang diteliti, maka perlu dicari karakteristik populasi yang diteliti. Pengertian dan konsep populasi seperti dikemukakan oleh Kerlinger adalah : "A population is defined as all members of any well-defined class of people, event or objects". (Kerlinger, 1966 : 52). Populasi adalah keseluruhan anggota dari kelompok orang, peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah dibatasi secara cermat. Sedangkan pengertian menurut Sudjana (1982 : 5) atau Ostle (1963 : 44) adalah sebagai berikut :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Adapun sebagian yang telah diambil dari populasi tersebut disebut sampel.

Bertalian dengan konsep populasi yang diutarakan di atas, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik kepatuhan siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar pada SMA Negeri se-Kotamadya Bandung.

Dalam menentukan sampel digunakan sampel purposif yang ditarik dengan sengaja (non-random) karena alasan di ketahuinya sifat-sifat sampel, menurut Winarno (1980 : 102) yakni : a. Tingkat pendidikan responden yang sama; b. Tingkat usai responden yang sama; dan c. Karakteristik responden yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah sewluruh SMA Negeri yang ada di Kotamadya Bandung sebanyak 21 sekolah. Dari populasi itu diambil sampel menurut waktu yang relatif singkat, lokasi sekolah, sarana dan prasarana olah raga yang memadai dan tingkat kelas.

Lokasi sekolah, berdasarkan pertimbangan lokasi diambil sekolah yang dapat mewakili. Untuk wilayah Bandung Timur SMAN 10, wilayah Bandung Barat SMAN 4, wilayah Bandung Utara SMAN 2, wilayah Bandung Selatan SMAN 11 dan SMAN 12, wilayah Bandung Tengah SMAN 5.

Sarana prasarana olahraga, sesuai dengan pra-survey dari keenam sekolah yang mewakili dalam melaksanakan proses belajar mengajar olahraga tampak sudah memadai, memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Kalaupun masih ada yang kurang mereka mempergunakan fasilitas di luar yang lebih memenuhi persyaratan dalam pelaksanaan GBPP mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Tingkat kelas, siswa yang diambil untuk sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMAN kelas II, dengan pertimbangan : (1) Siswa II sudah cukup stabil menduduki bangku SMA, suasananya tidak transisi lagi seperti kelas I (dari SMTP ke SMTA). (2) Sesuai dengan Kurikulum 1984 Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga diberikan dari semester satu sampai dengan semester empat, sehingga siswa kelas II sudah mengalami Pendidikan Olahraga selama empat semester, bisa dikatakan lebih mantap dibanding dengan kelas di bawahnya. (3) Kelas II belum saatnya menghadapi ujian mempersiapkan diri untuk itu. (4) Kelas I sebagai sampel yang disengaja (purposive sampling).

Alasan lain ialah atas pertimbangan waktu, tenaga, dan dana yang tersedia untuk mendukung penelitian ini, sangat terbatas. Keterbatasan dana, waktu dan tenaga ini dengan sendirinya turut mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Dana yang mendukung penelitian sangat berpengaruh terhadap pengadministrasian alat-alat penelitian serta persiapan administrasi lainnya. Begitu pula waktu yang dibutuhkan dan tenaga pelaksana penelitian mempengaruhi terhadap dana yang mendukung dan secara tidak langsung mempengaruhi terhadap penyelesaian dan penulisan laporan penelitian. Idealnya seharusnya penelitian ini dapat melibatkan semua siswa SMA Negeri maupun swasta yang ada di kotamadya Bandung, tetapi sesuai dengan tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana kepatuhan siswa dalam mengikuti pendidikan olahraga berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka diambilah siswa SMA yang dimaksudkan.

Sebelum pengambilan sampel dilakukan, terlebih dahulu diadakan survey pendahuluan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini. Dari survey pendahuluan ke SMAN yang mewakili dalam penelitian ini dilakukan setelah tanggal 28-31 Maret 1988, diperoleh data tentang jumlah siswa kelas II Tahun Angkatan 1987/1988, yaitu sebagai berikut :

1. SMAN 2 jumlah siswa : 521 orang
2. SMAN 4 jumlah siswa : 522 orang
3. SMAN 5 jumlah siswa : 550 orang
4. SMAN 10 jumlah siswa : 475 orang
5. SMAN 11 jumlah siswa : 530 orang
6. SMAN 12 jumlah siswa : 294 orang

Jumlah siswa kelas II SMAN yang menjadi sumber data adalah 2892 orang.

E. Prosedur Penentuan Sampel

Telah disampaikan pada bagian terdahulu bahwa yang menjadi populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas II SMAN se-Kotamadya Bandung. Untuk dijadikan sampel penelitian ini tentulah diantara populasi tersebut.

Permasalahan sekarang ialah berapa besarnya sampel yang harus diambil. Agar dapat dijadikan sampel penelitian ini haruslah yang mempunyai kriteria dan mempunyai ciri-ciri yang didapati dalam populasi, agar supaya sampel tersebut benar-benar mewakili secara representatif untuk menggambarkan populasi. Adapun kriteria dan ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai siswa kelas II SMAN se-Kotamadya Bandung.
2. Tidak cacad fisik.
3. Telah mengikuti pelajaran Olahraga dan Kesehatan selama 4 semester.
4. Mempunyai indeks pretasi hasil belajar pada semester IV mata progrma inti.

Agar masing-masing sekolah dari keenam sekolah yang menjadi sumber data itu dapat terwakili, dilakukan suatu perhitungan sumber data uji-coba itu adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1
PERHITUNGAN SUMBER DATA UJI-COBA
(n = 36)

No.	SEKOLAH	f	%	n	
1.	SMAN 2	521	18,02	$\frac{18,02}{100} \times 36 = 6,48$	6
2.	SMAN 4	522	18,05	$\frac{18,05}{100} \times 36 = 6,49$	6
3.	SMAN 5	550	19,02	$\frac{19,02}{100} \times 36 = 6,84$	7
4.	SMAN 10	475	16,42	$\frac{16,42}{100} \times 36 = 5,91$	6
5.	SMAN 11	530	18,33	$\frac{18,33}{100} \times 36 = 6,59$	7
6.	SMAN 12	294	10,16	$\frac{10,16}{100} \times 36 = 3,65$	4
		2892	100		36

Dari perhitungan pada tabel 1 diatas diperoleh jumlah sumber data uji-coba sebanyak 36 orang siswa, yang mewakili masing-masing sekolah. Sesuai dengan banyaknya

proporsi siswa pada setiap ekolah, dapat ditentukan jumlah 180 orang sebagai sumber data penelitian sebenarnya yaitu kelipatan lima dari jumlah yang dipergunakan untuk sumber data uji-coba tidak diikutertakan lagi dalam penelitian yang sebenarnya. Selanjutnya hasil analisis dikonsultasikan dengan pembimbing, dan mengalami sedikit perubahan atau penambahan, karena instrumen berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan validitas yang memadai dan reliabilitas yang cukup meyakinkan. Akhirnya dilakukan penyebaran angket yang sesungguhnya terhadap para responden.

Penyebaran angket kepada responden di sekolah SMA Negeri se-Kotamadya Bandung dilaksanakan mulai tanggal 2 April 1988 sampai dengan tanggal 30 April 1988.

F. Metode Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah dan sasaran penelitian dan hipotesis, metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode ini menekankan pada kejadian masa kini, walaupun sering pula dikaji persoalan-persoalan pada masa lampau yang berkaitan atau berpengaruh terhadap kejadian masa kini. Objek studi deskriptif adalah tentang kondisi, hubungan antara beberapa gejala, proses yang sedang berlangsung, pengaruh variabel tertentu yang teruji, bahkan kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Dikemukakan oleh Best (1977:116) tentang metode deskriptif ini sebagai berikut :

A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with condition or relationships that exist, opinion that are held, processes that are going

on,, effect that are evident, or trends that are developing. It is primarily concern with present, although it often considers past evident and influences as they relate to current conditions.

Dari perumusan Best diatas diketahui bahwa metode deskriptif gambaran dan interpretasi tentang apa yang terjadi. Ini berarti bahwa pelaksanaan dengan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi mencakup pula analisis dan interpretasi arti dari data dimaksud. Salah satu ciri studi deskriptif ialah tekanannya pada kejadian dan keadaan masa kini. Ia memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual (Winarno Surachmad, 1985 : 76). Ini tidak berarti gejala dan masalah masa lampau diabaikan sama sekali, karena pada hakekatnya keadaan masa kini ada aitan dengan kondisi masa lalu. Dengan metode deskriptif penulis dapat dengan mudah mengkaji kondisi-kondisi, keterkaitan-ketrkaitan dan pengaruh serta kecenderungan-kecenderungan yang ada pada kepatuhan siswa SMA se-Kotamadya Bandung.

Dalam penelitian ini diambil dari jenis data siswa dan lokasi sumber yang berbeda yakni SMA se-Kotamadya Bandung, ini akan menguji hubungan antara dua faktor tersebut dengan mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan faktor lainnya. (Kepatuhan siswa dalam mengikuti pendidikan olahraga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar).

Seperti diuraikan dalam penjelasan terdahulu, obyek studi ini adalah menyangkut karakteristik kepatuhan siswa untuk mengikuti pendidikan olahraga dalam kaitannya dengan

prestasi belajar. Melalui proses belajar mengajar bidang studi Olahraga dan Kesehatan diharapkan akan tercapai suatu perilaku siswa yang patuh menurut ukuran peraturan di ekolah. Dengan demikian, informasi yang ingin kita kumpulkan adalah informasi faktual yang tersusun dan mampu menggambarkan gejala-gejala yang ada. Dari gambaran tersebut berimplikasi untuk menentukan keputusan atau kebijakan tentang pembinaan siswa melalui pendidikan olahraga yang sifatnya intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Studi ini tidak sama dengan studi yang merupakan pengertian penilaian hasil belajar atau assesment hasil belajar. Assesment juga menggambarkan status suatu gejala pada suatu waktu, namun hanya sampai pada taraf menggambarkan suatu situasi tanpa membuat penilaian atau menjelaskan alasan dibalik fakta tersebut. Studi ini tidak merupakan evaluasi, walaupun evaluasi juga menekankan pada sesuatu penilaian tertentu. Namun evaluasi tidak menghasilkan generalisasi atau hukum ilmiah, suatu hal yang membedakannya dengan penelitian yang berusaha memberi hukum, konsep atau generalisasi.

Oleh karena penelitian ini tidak hanya sekedar memberikan gambaran tentang keadaan sekelompok sampel yang merupakan obyek penelitian, namun juga dilakukan induksi dari sampel ke populasi, maka metode penelitian yang dipakai disebut pula metode deskriptif analitis.

Teknik yang dipergunakan adalah teknik survei. Dengan teknik survei ini dimaksudkan bahwa dari sekelompok siswa yang termasuk didalam batas populasi penelitian,

dikumpulkan data selama batas populasi penelitian, dikumpulkan data selama waktu yang relatif singkat. Instrumen pengumpul data tersebut disusun dalam bentuk kuesioner.

Untuk jelasnya penyebaran sumber data penelitian tersebut pada tabel berikut ini.

Tabel 2

PENYEBARAN SUMBER DATA PENELITIAN
SMAN SE-KOTAMADYA BANDUNG YANG DIWAKILI OLEH
ENAM SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI

(SISWA KELAS II ANGKATAN TAHUN 1987/1988)

No.	SEKOLAH	BANYAK SISWA	SUMBER DATA	
			UJI - COBA	PENELITIAN
1.	SMAN 2	521	6	30
2.	SMAN 4	522	6	30
3.	SMAN 5	550	7	35
4.	SMAN 10	475	6	30
5.	SMAN 11	530	7	35
6.	SMAN 12	294	4	20
		2892	36	180

Dari jumlah 180 orang siswa hasil perhitungan pada tabel diatas, diperhatikan pula keseimbangan jumlah antara siswa pria dan siswa wanita, yaitu diharapkan masing-masing sebanyak 90 orang.

G. Penjabaran Konsep-konsep Teoritis, Empiris dan Analitis

Penjabaran konsep-konsep dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang berbagai hal yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka sebagai rangkuman dari uraian Bab III : Prosedur Penelitian ini, diterakan pada tabel 3, penjabaran konsep teoritis, empiris dan analitis dari variabel penelitian. Sedangkan gambaran tentang penyusun alat pengumpul data penelitian akan diterakan pada butir pembahasan selanjutnyaterendiri.

Tabel 3

VARIABEL INDEPENDEN X
PENJABARAN KONSEP-KONSEP
TEORITIS, EMPIRIS DAN ANALITIS

K O N S E P		
TEORITIS	EMPIRIS	ANALISIS
<u>Kepatuhan siswa dalam mengikuti Pendidikan Olahraga</u>	<u>Indeks Skala sikap</u> 1. <u>Ketaatan terhadap peraturan Sekolah</u> 2. <u>Ketaatan terhadap Tata tertib Pelajaran Olahraga</u>	<u>Jawaban Siswa</u> , baik yang bersifat <u>favorable</u> , maupun <u>unfavorable</u> , terhadap sejumlah pernyataan tentang: 1. <u>Kehadiran/absensi.</u> <u>Contoh: "Kehadiran siswa pada saat pelajaran adalah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan".</u> 2a. <u>Waktu Pelajaran</u> <u>Contoh: "Pada saat pelajaran dimulai tidak dibenarkan adanya siswa yang datang terlambat".</u>

(Dilanjutkan)

K O N S E P		
TEORITIS	EMPIRIS	ANALISIS
		<p>2b. <u>Tugas Pekerjaan Sekolah.</u> Contoh: Tugas sekolah yang dikerjakan di rumah harus diselesaikan dan diserahkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan".</p> <p>2c. <u>Pelaksanaan Tugas Gerak</u> Contoh: "Walaupun tugas gerakanya sulit dan menjemukan, saya mencoba terus sampai bisa melakukan".</p> <p>2d. <u>Peraturan Permainan</u> Contoh: "Pelanggaran peraturan permainan merupakan perbuatan yang harus dikenakan hukuman".</p>
	<p>3. <u>Ketaatan terhadap Etika Sosial dalam Kelompok Belajar</u></p>	<p>3. <u>Menghargai hak individu dalam kelompok.</u> Contoh: "Karena perlengkapan olah raga di sekolah kurang memadai dengan jumlah siswa dengan penuh perhatian saya menunggu giliran".</p>

Tabel 4

**KISI-KISI PERNYATAAN
KEPATUHAN SISWA**

ASPEK DAN SUB ASPEK	+	-	JUMLAH
1. <u>Ketaatan terhadap peraturan Sekolah</u>			
- Kehadiran	20	20	40
2. <u>Ketaatan terhadap Tata Tertib Pelajaran</u>			
a. Waktu pelajaran	5	5	10
b. Tugas-tugas pekerjaan sekolah	5	5	10
c. Pelaksanaan Tugas-tugas gerak	5	5	10
d. Peraturan permainan	5	5	10
3. <u>Ketaatan terhadap Etika Sosial dalam Kelompok belajar</u>			
- Menghargai hak individu dalam kelompok	20	20	40
Jumlah	60	60	120

H. Alat Pengumpul Data

Masalah-masalah penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan ingin mengungkapkan tentang karakteristik kepatuhan siswa melalui pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam kaitannya dengan prestasi belajar.

Sesuai dengan perumusan masalah itu, maka untuk menggali

keterangan dan memperoleh data, disusunlah model alat pengumpul data berbentuk kuesioner, dimana untuk setiap butir pertanyaannya telah disediakan jawaban-jawaban yang harus dipilih. Dipergunakannya alat pengumpul data berbentuk kuesioner ini didasarkan atas beberapa pertimbangan : (a) data yang diperoleh akan lebih mudah diolah dan dianalisis secara statistik, (b) dengan alat tersebut dinungkinkan memperoleh data yang lebih obyektif, dan (c) cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih mudah, sehingga menghemat tenaga, biaya dan waktu.

Instrumen atau alat angket penelitian untuk penelitian variabel-variabel yang diduga berupa kontributor terhadap prestasi belajar siswa SMAN ini hanya ada satu kelompok, sesuai dengan banyaknya variabel bebas yang akan ditelusuri. Sedangkan yang lainnya sebagai pelengkap adalah lembaran alih data untuk mencatat skor prestasi belajar siswa yang termasuk sampel. Sedangkan Daftar Kumpulan Nilai prestasi belajar tahun ajaran 1987/1988 diperoleh dari data nilai raport pada semester IV. Data prestasi belajar meliputi mata pelajaran Program Inti yang diberikan pada semester IV, yang mencakup 8 mata pelajaran. Pengolahan data prestasi belajar merupakan variabel Y.

I. Pemberian Skor Alat Ukur

Dengan penelitian ini penulis akan mencoba untuk mencari pengaruh antara kepatuhan siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar. Untuk mencapai antara tersebut

dalam penelitian ini penulis membutuhkan skor dari masing-masing responden untuk variabel yang akan diteliti. Menurut pendapat penulis bentuk alat-alat ukur yang sesuai dengan maksud tersebut adalah alat ukur berbentuk skala penilaian yang dikemukakan oleh model Likert (Oppenheim, 1976), dengan lima pilihan mulai dengan urutan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan skala 4, 3, 2, 1, 0, untuk item yang positif, dan sebaliknya untuk item negatif diberi bobot nilai 0, 1, 2, 3, 4. Bobot-bobot nilai tersebut langsung dijadikan skor untuk setiap responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing lembaran jawaban itu jumlahkan maka akan diperoleh skor total dari setiap responden. Untuk mendapatkan item-item yang mempunyai daya pembeda yang tajam maka setiap item harus terlebih dahulu dianalisis sehingga diketahui mana item yang baik dan mana item yang kurang baik.

Pernyataan-pernyataan yang disusun melalui skala Likert tersebut meliputi pernyataan yang favorable dan pernyataan yang unfavorable. Pernyataan favorable dimaksudkan bahwa pernyataan itu berkenaan dengan kepatuhan siswa sesuai dengan tipe yang diteliti. Pernyataan unfavorable dalam arti bahwa pernyataan itu tidak diambil dari yang sebenarnya berlaku bagi tipe tersebut. Unfavorable di sini tidak berarti selalu lebih buruk, tetapi tidak diambil dari hal yang sebenarnya terjadi. Setiap indikator dari masing-masing aspek kepatuhan siswa yang diteliti itu akan mengambil beberapa pernyataan favorable dan beberapa pernyataan unfavorable. Hal ini dimaksudkan agar melihat

ketetapan yang memberi reaksi terhadap pernyataan-pernyataan itu.

Responden menilai pernyataan itu dengan salah satu jawaban berikut :

- 1) Sangat Setuju (S)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak Tahu (TT)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Kemungkinan jawaban yang tinggi, yaitu Sangat Setuju (SS) untuk pernyataan favorable diberi skor 4, berurutan menurut jenjang sampai pada kemungkinan jawaban terendah yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 0, dan sebaliknya untuk pernyataan unfavorable.

J. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengukuran variabel kepatuhan siswa dilakukan dengan menggunakan alat ukur buatan sendiri yang penyebaran item-itemnya didasarkan atas kriteria tugas dan kewajiban sebagai siswa dalam mengikuti pendidikan olahraga, yang dijabarkan melalui konsep-konsep teoritis, empiris dan analitis. Konsep teoritis dalam variabel ini adalah kepatuhan siswa, yang penjabaran konsep empirisnya adalah; (1) Ketaatan Terhadap Peraturan Sekolah, (2) Ketaatan Terhadap Tata Tertib Pelajaran Olahraga, (3) Ketaatan Terhadap Etika Sosial Dalam Kelompok Belajar. Yang masing-masing akan diterakan secara berurutan adalah ; (1) Kehadiran siswa; (2a) Waktu Pelajaran; (2b) Tugas Pekerjaan

Sekolah; (2c) Pelaksanaan Tugas Gerak; (2d) Peraturan Permainan dan (3) Menghargai hak individu dalam kelompok.

Pengumpulan data prestasi belajar siswa diperoleh dari data hasil belajar siswa berdasarkan tes-tes yang ditempuh yang sudah merupakan nilai akhir. Data prestasi belajar siswa diperoleh peneliti dari Knwil Depdikbud Jawa Barat melalui masing-masing sekolah, dalam bentuk nilai pencapaian belajar siswa.

Khusus untuk data prestasi belajar tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dikarenakan prestasi belajar tidak diperoleh melalui alat ukur yang disusun peneliti. Sedangkan untuk variabel kepatuhan siswa yang di dapat melalui alat ukur, terlebih dahulu akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Suatu alat ukur untuk penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya keshahihan atau validitas (validity) dan keterandalan atau reliabilitas (reliability). Langkah-langkah untuk mencapai tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas dimaksudkan sebagai hal yang mempersoalkan apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu atribut yang dimaksud. Validitas alat ukur mungkin terjadi jika alat itu tepat mengukur variabel-variabel yang diteliti. Dengan perkataan lain dikatakan bahwa validitas adalah ketepatangunaan suatu alat ukur terhadap objek yang

hendak diukur. Dengan demikian validitas akan menunjukkan berguna atau tidak bergunanya alat ukur tersebut untuk keperluan penelitian yang dilaksanakan.

Untuk melihat validitas alat ukur dalam penelitian ini, dilakukan 2 buah cara, yaitu (1) melalui pertimbangan (judge) oleh tiga orang ahli dari dosen-dosen IKIP Bandung sebelum diuji-cobakan, (2) melalui uji-coba kepada 36 siswa kelas II SMAN Kotamadya Bandung (di luar sampel), yang dilaksanakan dari tanggal 7 Maret sampai dengan 15 Maret 1988.

Dari cara pertama, melalui pertimbangan para dosen tersebut dilakukan perbaikan terhadap seluruh item, berdasarkan analisis rasional baik isi maupun bentuk. Melalui cara kedua, yaitu uji-coba alat ukur yang telah diperbaiki tersebut, diuji-cobakan terhadap 36 siswa SMAN tahun 1988. Gambaran perhitungan dan penyebaran sumber data uji-coba ini diterakan pada tabel perhitungan dalam lampiran 2 laporan ini.

Sebagai contoh perhitungan lengkap untuk memilih butir yang memenuhi syarat skalanya, langkah berikutnya yaitu menyeleksi item-item yang mempunyai Daya Pembeda (DP).

Tabel 5

CONTOH PERHITUNGAN PEMBOBOTAN SEBUAH ITEM
POSITIF YANG DIUJI-COBAKAN

LANGKAH-LANGKAH PEMBOBOTAN ITEM		SANGAT SETUJU (SS)	SETUJU (S)	TIDAK TAHU (TT)	TIDAK SETUJU (TS)	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)
(1) frekuensi	f	5	16	11	3	1
(2) proporsi	p	0,138	0,444	0,308	0,083	0,028
(3) p. kumulatif	pk	1	0,861	0,417	0,111	0,028
(4) titik tengah	pk	0,930	0,839	0,264	0,089	0,014
(5) nilai -z		1,48	0,38	-0,63	-0,63	-2,19
(6) nilai z + 2,19		3,67	2,55	1,58	0,71	0
z dibulatkan		4	3	2	1	0

Berdasarkan hasil analisis normalitas penyebaran frekuensi pada kontinum skala sikap kepatuhan ini, dari 120 pernyataan yang ada, 42 diantaranya tidak memenuhi syarat sehingga tidak dapat dipakai. Hal ini berarti bahwa ada 78 pernyataan yang masih dapat dipertimbangkan untuk alat ukur tahap akhir.

Uji validitas alat ukur berikutnya dari hasil uji-coba di tes melalui analisis perhitungan daya pembeda (discriminating power) dengan menggunakan tes kesamaan dua rata-rata (t - test) terhadap 27 % skor-skor jawaban kelompok tinggi dan 27 % skor-skor jawaban kelompok rendah. Kemudian dari 36 responden yang digunakan diambil 10 responden yang memiliki nilai tertinggi dan 10 responden lainnya yang memiliki nilai terendah. Kemudian dilakukan pengujian t untuk setiap pernyataan, guna membedakan responden yang bersikap positif dan yang bersikap negatif. Adapun rumus t - test yang dipergunakan adalah sebagai berikut ini.

$$t = \frac{X_T - X_R}{\sqrt{\frac{S_T^2}{n} + \frac{S_R^2}{n}}} \quad (\text{Allen L. Edward, 1957: ditulis ulang oleh Rochman Natawidjaja, 1985, hal. 241})$$

X_T = skor rata-rata dari kategori alternatif respon kelompok tinggi.

X_R = skor rata-rata dari kategori alternatif respon kelompok rendah.

n = jumlah subjek.

Hasil perhitungan validitas alat ukur melalui cara uji-coba secara terinci diukur pada Lampiran 2 a.

Dibawah ini disajikan contoh perhitungan dan pengujian t untuk pernyataan negatif.

KATEGORI RESPON	X	KELOMPOK UNGGUL			KRLOMPOK RENDAH		
		f	fx_T	fx_T^2	f	fx_R	fx_R^2
SS	0	-	-	-	-	-	-
S	1	-	-	-	5	5	3,2
TT	2	3	6	2,43	3	6	0,12
TS	3	5	15	0,05	1	3	1,44
STS	4	2	8	2,42	1	4	4,84
JUMLAH		10	29	4,9	10	28	9,6
NOTASI		n_T	fx_T	fx_T^2	n_R	fx_R	fx_R^2

$$\bar{x} = \frac{29}{10} = 2,9$$

$$\bar{x} = \frac{18}{10} = 1,8$$

$$s_T^2 = \frac{4,9}{10 - 1} = 0,54$$

$$s_R^2 = \frac{9,6}{10 - 1} = 1,06$$

$$t = \frac{X_T - X_R}{\sqrt{\frac{S_T^2}{n} + \frac{S_R^2}{n}}}$$

$$t = \frac{2,9 - 1,8}{\sqrt{\frac{0,54}{10} + \frac{1,06}{10}}} = \frac{1,1}{0,4} = 2,75$$

t signifikan pada tingkat 0,975

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi ini 13 pernyataan lagi yang tidak memenuhi syarat, sehingga masih dapat dipertimbangkan untuk menjadi alat ukur tahap akhir dari penelitian ini.

Hasil perhitungan t untuk setiap butir pernyataan dapat diperhatikan pada lampiran 2.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengungkapkan masalah ketepatan dan kemantapan alat ukur. Mengenai reliabilitas ini dikemukakan oleh Donald K. Mathew (1963 : 20) sebagai berikut :

Reliability and objectivity simply refer to the consistency of the measurement for any given tes. That is, if a test were administered to a group of pupils today, we should expect the same result from the tes if it were administered to the identical group at another time.

Yang berarti bahwa, reliabilitas dan objektivitas semata-mata menunjukkan konsistensi pengukuran dari tes tertentu. Dalam hal ini, kita dapat mengharapkan hasil

yang sama jika tes tersebut diberikan lagi pada kelompok yang sama pada saat yang berbeda.

Adapun perhitungan statistik untuk menguji reliabilitas alat ukur ini mempergunakan teknik belah dua (split-half). Rumus-rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencari reliabilitas setengah perangkat skala sikap digunakan rumus r Pearson (Guilford & Fruchhter) yang ditulis ulang oleh Rochman Natawidjaja (1985).

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Untuk mencari reliabilitas seluruh perangkat skala sikap, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}} \quad \begin{array}{l} \text{Guilford \& Fruchter, 1978} \\ \text{(Rochman Natawidjaja, 1985).} \end{array}$$

r_{hh} adalah nilai r yang diperoleh dari perhitungan r Pearson di atas.

3. Untuk menguji signifikansi indek korelasi digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{tt} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_{tt}^2}} \quad (\text{Sudjana, 1984, hal. 365}).$$

Setelah dihitung dengan rumus-rumus di atas indeks keseluruhan skala sikap kepatuhan yang dijabarkan menjadi

tiga aspek hasilnya adalah sebagai berikut:

Alat ukur X_1 : $r = 0,872$; $t = 10,39$

Signifikan pada tingkat 0,999

Alat ukur X_2 : $r = 0,886$; $t = 11,13$

Signifikan pada tingkat 0,999

Alat ukur X_3 : $r = 0,856$; $t = 9,65$

Signifikan pada tingkat 0,999

Proses perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 2.

K. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah diuji-cobakan, khususnya untuk data sikap kepatuhan siswa dalam pelajaran pendidikan olahraga, dan studi dokumenter untuk memperoleh data prestasi belajar siswa, peneliti memperoleh sejumlah data. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan statistik parametrik, jika semua asumsi statistik terpenuhi, yaitu (1) normalitas distribusi frekuensi skor sikap dan prestasi belajar, (2) homogenitas variansi.

Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan jasa Komputer (Paket Program Micro-Stat). Beberapa analisis data yang sederhana dan atau tidak tersedia dalam paket program tersebut, dilakukan dengan Kalkulator fx-3600P.